

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam sebuah penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam pembelajaran peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>2</sup> Agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik, dalam hal ini peneliti tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, apabila seorang peneliti paham dan mengerti betul metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan.<sup>3</sup> Karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM UII Press, 2001), hlm. 9.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4-6.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Jadi, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental. Sedangkan objek penelitiannya berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak. Pesantren ini berlokasi di Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1997. Dari data yang didapat, Pondok Pesantren Nurussalam telah menampung 980 pasien. Jumlah tersebut merupakan data sejak tahun 2006 sampai sekarang, karena periode tahun 1997-2006 pasien belum terdata. Sampai saat ini pasien yang sudah sembuh dan keluar berjumlah sekitar 730 orang.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam karena, Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unik. Karena, Pondok Pesantren tersebut khusus menangani penyembuhan orang-orang yang mengalami kelainan jiwa seperti stres, cacat mental, narkoba, dan gangguan jiwa lainnya untuk dididik dan diasuh agar bisa hidup normal, bermanfaat, dan diterima kembali oleh masyarakat. Sehingga mampu menjadi objek yang menarik

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 41.

untuk dilakukan penelitian, khususnya tentang proses bimbingan dan konseling Islami.

## 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 45 hari yaitu mulai tanggal 15 September sampai dengan tanggal 31 Oktober tahun 2014.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak. Adapun fokus penelitian proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak sebagai berikut:

1. Materi bimbingan dan konseling Islami, dengan sub fokus sebagai berikut:
  - a. Materi aqidah.
  - b. Materi ibadah.
  - c. Materi akhlak.
2. Metode bimbingan dan konseling Islami, dengan sub fokus sebagai berikut:
  - a. Metode ceramah.
  - b. Metode ibadah.
  - c. Metode pendidikan jasmani
3. Evaluasi bimbingan dan konseling Islami.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui berbagai sumber dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung demak, yakni: pengasuh Pondok Pesantren yaitu Kyai Nur Fatoni Zein, pembimbing, pengurus, masyarakat sekitar, dan sejumlah pasien sesuai data yang dibutuhkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.<sup>8</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.<sup>9</sup>

Dengan demikian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari pengasuh Pondok Pesantren yaitu Kyai Nur Fathoni Zein, pembimbing, pengurus,

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, hlm. 158.

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 64.

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini metode wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental dan hal-hal lain mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau aktifitas narasumber guna untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak. Dapat berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya sehingga data tersebut dapat memperkuat proses penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm. 329.

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm. 330.

Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil wawancara dengan orang lain yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak.

Setelah ketiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>13</sup>

Analisis yang peneliti kumpulkan antara lain berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jadi, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Analisis yang dilakukan sebelum ke lapangan, saat di lapangan, saat pengumpulan data, dan setelah selesai mengumpulkan data. Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti

---

<sup>13</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm. 337.

menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Langkah-langkah analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data reduction* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dirangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>14</sup>

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

---

<sup>14</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian ...”, hlm. 338-341.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana proses bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental di Pondok Pesantren Nurussalam Ngepreh Sayung Demak guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm. 345.